



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8851-8860

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Terhadap Pemilihan Limbah Medis di RSGM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Ajeng Meidy Yuma Pratiwi<sup>1✉</sup>, Budiharto<sup>2</sup>, Norman Zainal<sup>3</sup>

Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Email: [Ajengmeidy97@gmail.com](mailto:Ajengmeidy97@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Latar Belakang: Pengetahuan karyawan di rumah sakit yang benar, sikap positif dan praktik yang aman terhadap kegiatan pemilahan dan pewadahan limbah medis merupakan hal terpenting karena mereka memiliki risiko paling tinggi terhadap limbah medis yang dihasilkan dari pekerjaannya. Tujuan: meningkatkan kinerja karyawan dalam pemilihan limbah medis dengan menganalisis pengaruh pengetahuan karyawan terhadap pemilihan limbah medis. Bahan dan Metode: Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di RSGM UPDM(B) sebanyak 80 orang. Objek yang diteliti berupa tingkat pengetahuan dan sikap karyawan terhadap pemilihan limbah medis. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, metode analisis statistik deskriptif-inferensial, dan teknis analisis data korelasi regresi baik tunggal maupun berganda. Hasil penelitian: Tingkat Pengetahuan (X1) karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Limbah Medis (Y) di RSGM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Sikap (X2) karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Limbah Medis (Y) di RSGM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Tingkat Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) karyawan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Limbah Medis (Y) di RSGM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Kesimpulan: Pemilihan limbah medis (Y) dipengaruhi oleh Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) dari karyawan.

Kata Kunci: *Pengetahuan; Sikap; Pemilihan Limbah Medis*

## Abstract

Background: The correct knowledge of employees in the hospital, positive attitude and safe practices towards medical waste sorting and storage activities are the most important thing because they have the highest risk of medical waste generated from their work. Objective: To improve employee performance in the selection of medical waste by analyzing the effect of employee knowledge on the selection of medical waste. Materials and Methods: The subjects UPDM(B). The object studied is the level of knowledge and attitudes of employees towards the selection of medical waste. Knowledge, Attitude and selection of medical waste data variables were taken using a questionnaires. This research includes correlational research using a quantitative approach, descriptive-inferential statistical analysis methods, and data analysis technique of correlation and regression in both single and multiple. Research Results: The level of knowledge (X1) of employees has a positive and significant effect on the selection of medical waste (Y) at RSGM UPDM(B). Attitude (X2) of employees has a positive and significant effect on the Selection of Medical Waste (Y) at RSGM UPDM(B). The level of knowledge (X1) and attitude (X2) of employees simultaneously have a positive and significant effect on the selection of medical waste (Y) at RSGM UPDM(B). Conclusion: Selection of medical waste (Y) is influenced by knowledge (X1) and attitude (X2) of employees.

Keywords: *Knowledge; Attitude; Selection of Medical Waste*

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memainkan peran krusial dalam menyediakan layanan kesehatan komprehensif, yang mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2009. Selain sebagai penyedia layanan kesehatan, rumah sakit juga berperan sebagai pusat pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian. Namun, dalam menjalankan berbagai kegiatan ini, rumah sakit menghasilkan beragam jenis limbah, termasuk limbah padat, limbah cair, dan limbah gas yang sering mengandung patogen, zat kimia berbahaya, serta alat kesehatan. Kendati demikian, limbah ini seringkali diabaikan karena kurangnya nilai ekonomis yang dimilikinya. Limbah medis adalah limbah yang dihasilkan dari suatu layanan kesehatan, termasuk dalam semua hasil buangan yang berasal dari instalasi kesehatan, fasilitas penelitian dan laboratorium yang berhubungan dengan prosedur medis (Kemenkes RI, 2019).

Pentingnya pengelolaan limbah tidak boleh diabaikan, karena limbah medis yang tidak ditangani dengan benar dapat menjadi sumber risiko bagi petugas kesehatan, pasien, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Kekurangan pengetahuan, sikap, dan praktik yang benar terkait dengan pemilahan dan penanganan limbah medis dapat membahayakan semua pihak yang terlibat (Laksono & Sari, 2021). Oleh karena itu, penanganan limbah medis

sesuai dengan peraturan yang telah diatur dalam Kepmenkes RI Nomor 1204 Menkes/SK/X/2014 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit menjadi suatu keharusan.

Pada tingkat global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa perawat dan tenaga kesehatan adalah kelompok utama yang berisiko mengalami cedera saat bekerja di fasilitas layanan kesehatan, dengan estimasi 10 hingga 20 orang dari setiap 1000 pekerja mengalami cedera setiap tahunnya. Limbah medis dikenal sebagai salah satu limbah paling berbahaya di dunia, sehingga diperlukan penanganan khusus oleh petugas kesehatan yang terlatih. Pengetahuan, sikap, dan praktik petugas kesehatan dalam menangani limbah medis sangat penting untuk melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan (Asrun & Sihombing, 2021). Menurut Notoatmodjo, (2010), sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Di Indonesia, pengelolaan limbah medis dari rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, dan laboratorium medis masih belum mencapai standar profesional yang memadai. Banyak rumah sakit yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku dalam pengolahan dan pembuangan limbah medis (Emy & Yulianto, 2014). Pemilahan limbah medis juga sering kali tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan yang diperlukan, sehingga berbagai bahan buangan yang terkontaminasi dianggap sepele.

Penelitian yang dilakukan oleh Kariawan et al., (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap karyawan di Puskesmas Penebel 1 berkaitan dengan pemilahan limbah padat medis memiliki hubungan yang kuat dengan tindakan pemilahan limbah tersebut. Namun, masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pemilihan limbah medis yang perlu diatasi, seperti tertukarnya sampah medis dengan non medis, sarung tangan dan masker yang masih terbuang di tempat sampah yang tidak sesuai, serta kejadian tertusuk jarum karena pembuangan yang tidak benar.

Berdasarkan pemahaman atas permasalahan di atas, peneliti yang pernah mengalami situasi serupa selama 2 tahun sebagai mahasiswi dokter gigi muda di RSGM Universitas Prof. Dr. Moestopo, menyadari adanya berbagai masalah terkait pemilihan limbah medis di lingkungan tersebut. Untuk menggali fakta lapangan yang lebih dalam, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa karyawan secara acak. Hasil wawancara selama 2 bulan antara November 2019 hingga Desember 2019 menunjukkan beberapa kesalahan dalam pemilihan limbah medis di RSGM Moestopo, seperti tertukarnya limbah medis dengan non medis, sarung tangan dan masker yang salah tempat pembuangannya, serta kejadian tertusuk jarum suntik karena tidak mematuhi prosedur yang benar.

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan sikap yang benar dalam pemilihan limbah medis di RSGM UPDM(B) menjadi dasar bagi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan dan sikap karyawan terhadap pemilihan limbah medis di RSGM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Dengan pengetahuan dan sikap yang baik, diharapkan karyawan akan lebih memahami tujuan pemilihan limbah medis yang benar, yang pada gilirannya dapat menjaga keselamatan, keamanan, dan efisiensi dalam proses pengelolaan limbah medis di rumah sakit tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) selama 11 bulan dari September 2022 hingga Agustus 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain penelitian Cross Sectional dan jenis penelitian kuantitatif. Variabel utama adalah Pengetahuan (X1), Sikap (X2), dan Pemilihan Limbah Medis (Y), yang diukur melalui kuesioner yang telah divalidasi dan direliabilitasi. Sampel penelitian mencakup seluruh populasi karyawan dengan kriteria inklusi, dan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi berganda, dan uji multikolinearitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh bersama-sama antara Pengetahuan dan Sikap karyawan terhadap Pemilihan Limbah Medis di rumah sakit tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Kriteria
Tingkat Pengetahuan (X1)	0.92	Baik
Sikap Karyawan (X2)	4.47	Sangat Baik
Pemilihan Limbah Medis (Y)	0.83	Baik

Variabel Tingkat Pengetahuan (X1) memiliki rata-rata sebesar 0.92, yang berada dalam kategori "Baik." Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait dengan topik penelitian. Variabel Sikap Karyawan (X2) menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan rata-rata sebesar 4.47, dan berada dalam kategori "Sangat Baik." Ini

menunjukkan bahwa sikap karyawan terhadap topik penelitian sangat positif. Variabel Pemilihan Limbah Medis (Y) juga menunjukkan hasil yang baik, dengan rata-rata sebesar 0.83, yang juga berada dalam kategori "Baik." Dengan demikian, responden cenderung membuat pemilihan yang baik terkait dengan masalah pengelolaan limbah medis. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap karyawan, dan pemilihan limbah medis dari responden dapat dianggap positif dan baik dalam konteks penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

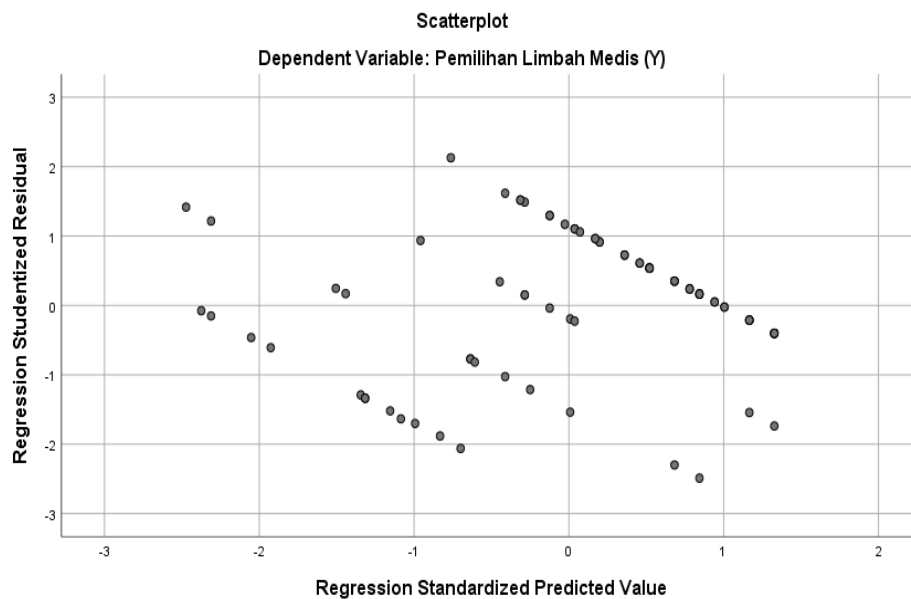
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98726063
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.064
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan adalah terdistribusi normal karena nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, yaitu 0,055.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pengetahuan (X1)	.968	1.033
	Sikap karyawan (X2)	.968	1.033
a. Dependent Variable: Pemilihan Limbah Medis (Y)			

Variabel X1 dan X2, masing – masing variabel memiliki nilai tolerance kurang dari 1 yaitu 0,968, demikian juga angka VIF masih diantara angka 1-10, yaitu 1,033 artinya tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar grafik tersebut, terlihat titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.838	1.081		-6.325	.000
	Tingkat Pengetahuan (X1)	.338	.054	.470	6.232	.000
	Sikap karyawan (X2)	.141	.021	.518	6.861	.000

a. Dependent Variable: Pemilihan Limbah Medis (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,838 + 0,338X_1 + 0,141X_2.$$

Dari persamaan ini, beberapa informasi penting dapat disimpulkan. Pertama, nilai konstanta sebesar -6,838 mengindikasikan bahwa jika kedua variabel X1 (Tingkat Pengetahuan) dan X2 (Sikap Karyawan) memiliki nilai 0 (nol), maka variabel Y (Pemilihan Limbah Medis) akan memiliki nilai -6,838. Nilai negatif ini menggambarkan bahwa ketika tidak ada Tingkat Pengetahuan (X1) dan Sikap Karyawan (X2), maka tidak akan terjadi Pemilihan Limbah Medis (Y).

Kedua, koefisien regresi X1 sebesar 0,338 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan (X1) memiliki pengaruh positif yang searah terhadap variabel Y (Pemilihan Limbah Medis). Artinya, peningkatan Tingkat Pengetahuan (X1) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan Y sebesar 0,338, dan sebaliknya.

Ketiga, koefisien regresi X2 sebesar 0,141 menunjukkan bahwa Sikap Karyawan (X2) juga memiliki pengaruh positif yang searah terhadap variabel Y (Pemilihan Limbah Medis). Ini berarti bahwa peningkatan Sikap Karyawan (X2) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan Y sebesar 0,141, dan sebaliknya. Dengan demikian, persamaan regresi ini memberikan wawasan tentang hubungan antara Tingkat Pengetahuan, Sikap Karyawan, dan Pemilihan Limbah Medis dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 <sup>a</sup>	.576	.565	.76248
a. Predictors: (Constant), Sikap karyawan (X2), Tingkat Pengetahuan (X1)				
b. Dependent Variable: Pemilihan Limbah Medis (Y)				

Dari tabel di atas, didapat nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,565. Artinya 56,5 % Variabel Y dipengaruhi oleh Variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya sebesar 43,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-6.325	.000
	Tingkat Pengetahuan (X1)	6.232	.000

	Sikap karyawan (X2)	6.861	.000
a. Dependent Variable: Pemilihan Limbah Medis (Y)			

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Variabel X1 (Tingkat Pengetahuan) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pemilihan Limbah Medis (Y) di RSGM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), dengan nilai signifikan t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis 1 diterima, menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan (X1) memiliki dampak yang signifikan pada Pemilihan Limbah Medis. Selain itu, Variabel X2 (Sikap Karyawan) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemilihan Limbah Medis (Y) di tempat yang sama, dengan nilai signifikan t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis 2 juga diterima, menunjukkan bahwa Sikap Karyawan (X2) memengaruhi Pemilihan Limbah Medis secara signifikan.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.722	2	30.361	52.223	.000 <sup>b</sup>
	Residual	44.766	77	.581		
	Total	105.487	79			
a. Dependent Variable: Pemilihan Limbah Medis (Y)						
b. Predictors: (Constant), Sikap karyawan (X2), Tingkat Pengetahuan (X1)						

Dari tabel di atas terlihat nilai F hitung sebesar 52,223 dengan signifikan sebesar 0,000, berarti Signifikan F kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Tingkat Pengetahuan (X1) dan Sikap karyawan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Limbah Medis (Y) di RSGM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).

Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh yang signifikan dari tingkat pengetahuan (X1) dan sikap karyawan (X2) terhadap pemilihan limbah medis (Y). Tingkat pengetahuan karyawan terhadap pemilihan limbah medis terbukti baik dengan rata-rata sebesar 0,92, dan hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi yang kuat dengan t hitung sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap

pemilihan limbah medis, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Kariawan et al., 2020).

Sikap karyawan terhadap pemilihan limbah medis juga memiliki pengaruh signifikan, dengan  $t$  hitung sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengkonfirmasi bahwa sikap karyawan berdampak positif terhadap pemilihan limbah medis di tempat penelitian. Namun, penemuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang tidak menemukan hubungan signifikan antara sikap tenaga kesehatan dengan pengelolaan limbah medis (Maharani et al., 2017).

Selanjutnya, hasil uji simultan menunjukkan bahwa pengetahuan (X1) dan sikap (X2) karyawan secara bersama-sama mempengaruhi pemilihan limbah medis (Y). Nilai  $F$  hitung sebesar 52,223 dengan signifikansi 0,000, mengindikasikan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berkontribusi pada pemilihan limbah medis. Hal ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap petugas kesehatan dengan tindakan pemilihan limbah medis (Kariawan et al., 2020).

Untuk meningkatkan pemilihan limbah medis, perlu ditekankan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik harus didukung oleh tindakan dan kebiasaan yang baik pula. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan penyuluhan untuk karyawan di rumah sakit atau instansi kesehatan lainnya. Penelitian lain juga menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan praktik manajemen petugas kesehatan terkait limbah medis di rumah sakit Pradnyana, (2020); Wafula et al., (2019). Dengan demikian, upaya-upaya ini dapat membantu meningkatkan praktik pemilihan limbah medis secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan limbah medis (Y) di RSGM UPDM(B) dipengaruhi oleh pengetahuan (X1) dan sikap (X2) karyawan. Pengetahuan karyawan yang baik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemilihan limbah medis, demikian juga dengan sikap yang positif. Selain itu, hasil analisis simultan mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap karyawan secara bersama-sama mempengaruhi pemilihan limbah medis sebesar 56,5%, sementara 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, disarankan agar institusi ini menjaga kompetensi karyawan yang sudah baik, melaksanakan prosedur pemilihan limbah medis sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta melaksanakan program penyuluhan dan pelatihan yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap karyawan dalam pemilihan limbah medis. Upaya ini dapat dimulai dengan penyediaan informasi melalui leaflet dan poster di seluruh ruangan, sehingga seluruh karyawan dan

pengunjung dapat memahami dan melaksanakan pemilihan limbah medis dengan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Muhammad Asrun, & L. Alfies Sihombing Yn. (2021). Dampak Pengelolaan Sampah Medis Dihubungkan Dengan Undang Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Pakuan Justice Journal of Law*, 1(1).
- Emy, L., & Yulianto, B. (2014). Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 128.
- Kariawan, Wayan, I., & Jana. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Tindakan Pemilahan Limbah Padat Medis Di Puskesmas Penebel I Tahun 2020*.
- Kemendes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.
- Laksono, G. T. P., & Sari, A. (2021). Hubungan *Pengetahuan*, Sikap dan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengolahan Limbah Medis oleh Petugas Kebersihan. *Public Health Education*, 1(1), 40–47.
- Maharani, A. F., Afriandi, I., & Nurhayati, T. (2017). Pengetahuan dan Sikap *Tenaga* Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung. *JSK*, 3(2), 84–89.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pradnyana, I. G. N. G. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 72–78.
- Wafula, S. T., Musiime, J., & Oporia, F. (2019). Health care waste management among health workers and associated factors in primary health care facilities in Kampala City. *Uganda: A Cross-Sectional Study. BMC Public Health*, 19(203), 1–10.